

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA DI SMP NEGERI 2 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar sarjana pendidikan*



Oleh

**TETENIA SAPUTRI YULIOST
NIM. 1201156 / 2012**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh
Nama : Tetenia Saputri Yulios
NIM/TM : 1201156/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2017

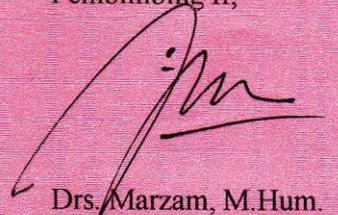
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II,



Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Seni Budaya
di SMP Negeri 2 Payakumbuh

Nama : Tetenia Saputri Yulioست
NIM/TM : 1201156/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Marzam, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Drs. Syahrel, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tetenia Saputri Yulioست
NIM/TM : 1201156/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Tetenia Saputri Yulioست
NIM/TM. 1201156/2012

ABSTRAK

Tetenia Saputri Yulio 2017. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh. Skripsi strata satu (S1) Jurusan Sndratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran seni budaya di SMP N 2 Payakumbuh berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran seni budaya, proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya berbasis kurikulum 2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek dari penelitian ini adalah guru seni budaya dan pembelajaran seni budaya di kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, di bantu dengan seperangkat alat tulis, buku catatan kecil, kamera handphone dan handphone sebagai alat perekam. Jenis data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasi data, mengklarifikasi data, display data, mendeskripsikan data, dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru seni budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh telah berusaha untuk mencapai target dalam pencapaian tujuan kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang sesungguhnya, dan guru telah menerapkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 sesuai dengan ketentuan atau rambu-rambu kurikulum 2013. Mencakup perencanaan pelaksanaan pembelajaran seni budaya, proses pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut materi ajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh.**

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terwujud. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing I, dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
2. Drs. Marzam, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd, Drs. Syahrel, M.Pd, Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd sebagai dosen penguji.
4. Afifah Asriarti, S.Sn, M.A sebagai Ketua Jurusan Sendratasik
5. Bapak/ibu staf pengajar di Jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Staf kepastakaan dan staf administrasi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
 7. Bapak Sefri Firman Rasyid, S.Pd,M.Si sebagai kepala sekolah, dan majelis guru beserta karyawan tata usaha yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Payakumbuh.
 8. Almarhum ayahanda tercinta Yuliful Bakri dan ibunda tercinta Tutimar Osteli, yang telah memberikan do'a, dukungan motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
 9. Ravi Hermato yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
 10. Sahabat-sahabat dari kecil Vani Puspita Sari, S.Pd, Vina Puspita Dewi, S.Pd, Monika Septia Lana, Maya Marisa dan Rika Ramadhani yang selalu mendukung dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
 11. Berru Nobellia, S.Pd yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
 12. Serta teman-teman seperjuangan Sendratasik angkatan 2012 yang memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	7
1. Kurikulum	7
2. Penerapan Kurikulum 2013	16
3. Pembelajaran Seni Budaya	17
4. Belajar dan Pembelajaran	18
5. Strategi Pembelajaran	21
6. Pendekatan Pembelajaran	22
7. Metode Pembelajaran	22
8. Perencanaan Pembelajaran	24
9. Pelaksanaan Pembelajaran.....	26
10. Evaluasi Pembelajaran.....	26
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Objek Penelitian.....	30
C. Instrumen Penelitian	31
D. Jenis Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	39
1. Karakteristik Mata Pelajaran Seni Budaya	39
2. Karakteristik Siswa SMP Negeri 2 Payakumbuh	40
3. Kurikulum	41

4. Silabus.....	43
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	43
6. Materi	44
7. Metode dan Pendekatan Pembelajaran	44
8. Media, Alat dan Sumber Belajar.....	45
9. Proses Pelaksanaan Pembelajaran	46
10. Evaluasi	50
C. Pembahasan	51
BAB V. KESIMPULAN	
A. Simpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tenaga Pengajar dan Karyawan Sekolah	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	29
2. Gerbang SMP Negeri 2 Payakumbuh.....	38
3. Motto, Visi dan Misi SMP Negeri 2 Payakumbuh.....	38
4. Lapangan SMP Negeri 2 Payakumbuh.....	39
5. Suasana Belajar di dalam kelas VII E.....	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, karena melalui proses pendidikan manusia akan dapat mencapai masa depannya dengan lebih baik. Pengertian pendidikan yang tertera dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (Tap MPR No.II/MPR/1988), sebagai berikut:

“Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dan pemerintah.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendidikan adalah unsur yang esensial di Indonesia, yang merupakan tanggung jawab bersama dari keluarga, pemerintah dan masyarakat. Melalui pendidikan nilai budaya bangsa harus dipelihara, dibina dan dikembangkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia di Indonesia.

Pendidikan juga merupakan wadah dimana potensi seluruh pendidik dapat dibangkitkan, serta disalurkan semaksimal mungkin melalui lembaga pendidikan yang diharapkan yaitu sekolah. Dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka masing-masing dan peserta didik bisa hidup secara layak di tengah masyarakat. Inilah salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang terampil dan mandiri.

Pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) merupakan salah satu wadah untuk membentuk manusia yang terampil dan mandiri, dengan berbagai muatan materi dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dalam pasal 1 butir 19 UU

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, definisi kurikulum dijelaskan sebagai berikut:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Di dalam proses pelaksanaan atau penerapan kurikulum terdapat aspek-aspek yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya kurikulum, pendidikan diharapkan dapat membentuk tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yakni menjadi manusia berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional Indonesia yang menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP-2006). Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku, dan aspek sosial. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.

Di Kurikulum 2013 ini lebih mengutamakan ranah sikap (afektif) siswa dalam proses pembelajaran lalu ranah proses berfikir (kognitif) dan ranah keterampilan (psikomotor). Pernyataan ini sejalan dengan ungkapan Mulyasa (2013: 178) yang mengatakan bahwa:

“Rancangan yang terdapat pada Kurikulum 2013 yaitu tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan), mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas, bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama yaitu pendekatan saintifik melalui (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan), TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain.”

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut sangat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana nyaman yang merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang beradaptasi dan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan.

Mulyasa (2013: 44) berpendapat, untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013 ada beberapa hal yang perlu dimiliki guru, sebagai berikut.

1. Menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan
2. Menyukai apa yang diajarkannya dan menyenangi mengajar sebagai suatu profesi
3. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya
4. Menggunakan metoda dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik
5. Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik

6. Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir
7. Menyiapkan proses pembelajaran
8. Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik
9. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.

Salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di kota Payakumbuh adalah SMP Negeri 2 Payakumbuh, yang telah menerapkan kurikulum ini kurang lebih selama empat tahun. Berdasarkan observasi tahap awal memperlihatkan bahwa guru masih kurang memahami penerapan konsep Kurikulum 2013 tersebut. Ketika peneliti melaksanakan kegiatan praktek lapangan di SMP Negeri 2 Payakumbuh, peneliti melihat bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran seni budaya mengalami beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut terkait dengan keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Seperti pada materi vokal group, vokal group merupakan bernyanyi dengan beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok yang menyanyikan lagu dengan dua suara atau lebih yang ketinggian suaranya berbeda-beda. Dari yang peneliti lihat, guru masih belum mampu memberikan contoh bernyanyi dengan dua suara atau lebih. Guru hanya mampu mengajarkan bernyanyi secara unisono, sedangkan yang harus dikembangkan dalam kompetensi dasar 3.2. adalah memahami teknik bernyanyi secara vokal group dan kompetensi dasar 4.2. mampu menyanyikan lagu secara vokal group.

Selain permasalahan tersebut, masih ada permasalahan lainnya yaitu kurangnya waktu yang di alokasikan untuk satu materi pelajaran. Di dalam RPP yang dibuat oleh guru seni budaya tertulis bahwa alokasi waktu untuk satu materi

pelajaran adalah 3 x 90 menit. Namun pada kenyataannya waktu yang diberikan tidak cukup untuk menyampaikan materi pelajaran secara keseluruhan, sehingga kegiatan pembelajaran pun tidak efektif. Pembelajaran yang kurang efektif akan memberikan dampak kepada siswa yang belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru, dan hasil belajar siswa pun banyak yang dibawah standar KKM yang ditetapkan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimanakah penerapan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh
2. Realisasi Silabus dan RPP mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh
3. Penerapan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka didapat batasan masalah dalam penelitian ini pada penerapan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh, yang meliputi RPP, pelaksanaan dan evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan, rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh yang meliputi RPP, pelaksanaan dan evaluasi.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak di capai adalah mendeskripsikan penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran seni budaya di SMP N 2 Payakumbuh berkaitan dengan perencanaan pembelajaran seni budaya, dan proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya berbasis kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru seni budaya dalam penerapan Kurikulum 2013.
2. Sebagai pengetahuan bagi penulis dan calon guru dalam penerapan Kurikulum 2013.
3. Untuk melatih kemampuan dalam menulis ilmiah dan berfikir secara struktur ilmiah bagi penulis.
4. Sebagai bahan masukan bagi guru seni budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran seni budaya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Kurikulum

Secara Etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu “carier” yang artinya pelari dan “curere” yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.

Dalam dunia pendidikan, lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Namun menurut beberapa ahli teori kurikulum dalam Nasution (2010: 5) bahwa, “ kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan yang formal juga ada kegiatan yang tak formal. Yang terakhir ini sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra-kurikuler.”

Pernyataan tersebut membawa pengaruh terhadap perubahan pandangan mengenai kurikulum. Kurikulum yang semula dipandang sebagai rencana dan aturan mengenai isi dan bahan pelajaran, kemudian beralih makna menjadi semua kegiatan dan pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa dibawah bimbingan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum bukan hanya

mengatur tentang proses pembelajaran didalam kelas saja, tetapi juga semua kegiatan siswa dan semua pengalaman belajar siswa di sekolah.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945. Perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

a. Rencana Pelajaran 1947

Kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan memakai istilah “leer plan” dalam bahasa Belanda yang berarti rencana pelajaran. Pada saat itu, kurikulum pendidikan di Indonesia masih dipengaruhi sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang, sehingga hanya meneruskan yang pernah digunakan sebelumnya. Rencana Pelajaran 1947 boleh dikatakan sebagai pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda, karena suasana kehidupan berbangsa pada saat itu masih dalam semangat juang merebut kemerdekaan. Maka pendidikan sebagai Development Conformism lebih menekankan pada pembentukan karakter

manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain dimuka bumi ini.

b. Rencana Pelajaran Terurai 1952

Rencana Pelajaran Terurai 1952 merupakan penyempurnaan kurikulum dari Rencana Pelajaran 1947. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Hal yang paling menonjol sekaligus menjadi ciri dalam Rencana pelajaran terurai 1952 ini bahwa setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran pada kurikulum ini diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi, yaitu moral, kecerdasan, emosional / artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmaniah.

c. Kurikulum Rencana Pendidikan 1964

Pada era kekuasaan Soekarno, kurikulum pendidikan yang sebelumnya diubah menjadi Rencana Pendidikan 1964. Isu yang berkembang pada rencana pendidikan 1964 adalah konsep pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan produktif. Konsep pembelajaran ini mewajibkan sekolah membimbing anak agar mampu memikirkan sendiri pemecahan persoalan. Rencana Pendidikan 1964 melahirkan Kurikulum 1964 yang menitik beratkan pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral, yang kemudian dikenal dengan istilah "Pancawardhana". Pada saat itu pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis, yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Cara belajar dijalankan dengan metode yang disebut gotong royong terpimpin.

d. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 merupakan pembaharuan dari kurikulum 1964, yaitu dilakukannya perubahan struktur kurikulum pendidikan dari Pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

e. Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 sebagai pengganti kurikulum 1968 yang menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI). Zaman ini dikenal dengan istilah satuan pelajaran, yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satuan pelajaran dirinci lagi menjadi petunjuk umum, tujuan instruksional khusus (TIK), materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi.

f. Kurikulum 1984

Kurikulum ini sering disebut dengan Kurikulum 1975 yang disempurnakan. Siswa menjadi subjek belajar, mulai dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Sayangnya banyak sekolah yang kurang mampu menafsirkan CBSA, yang terlihat adalah suasana gaduh diruangan kelas lantaran siswa yang berdiskusi, dan guru tak lagi mengajar dengan metode ceramah sehingga terjadi penolakan CBSA.

g. Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 berupaya memadukan kurikulum- kurikulum sebelumnya, yaitu dengan mengkombinasikan kurikulum 1975 dengan kurikulum 1984 dengan pendekatan proses. Sayangnya perpaduan tujuan dan proses belum berhasil, karena beban kerja siswa dinilai terlalu berat dari nasional hingga lokal. Materi muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing- masing, misalnya bahasa daerah dan kesenian, keterampilan daerah, dan lain- lain. Hal ini berdampak pada pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan merubah sistem semester mejadi sistem caturwulan. Dalam sistem caturwulan, pembagian waktu belajaran dalam satu tahun menjadi tiga tahap yang diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak.

h. Kurikulum 2004

Kurikulum 2004 diberi nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK lahir sebagai respon dari tuntutan reformasi yang tidak lagi mempermasalahkan proses belajar, proses pembelajaran dipandang merupakan wilayah otoritas guru, yang terpenting pada tingkatan tertentu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Kompetensi dimaknai sebagai perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi mengandung beberapa aspek, yaitu knowledge, understanding, skill, value, attitude, dan interest. Dengan mengembangkan aspek-aspek ini diharapkan siswa mampu memahami, menguasai, dan menerapkan dalam kehidupan sehari- hari materi yang telah dipelajarinya.

i. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP di amanatkan oleh Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan kedalam sejumlah peraturan, antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan pemerintah tersebut memberi arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 (KBK). KTSP diwujudkan dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disahkan penggunaannya di sekolah, baik negeri maupun swasta yang diberlakukan secara bertahap pada tahun pelajaran 2006/2007. Dalam KTSP peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri. KTSP berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman, penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, sumber belajar bukan hanya guru tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif, penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan dan pencapaian suatu kompetensi.

j. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK di jadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk berbagai ranah pendidikan dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Mulyasa (2013: 68) berpendapat,

“Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu. Sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan tanggung jawab.”

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh para peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Memahami pernyataan di atas, disisi lain Kurikulum 2013 memiliki kurikulum inti yang akan diterapkan didalam proses pembelajaran. adapun kompetensi inti tersebut meliputi:

- KI1. Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI2. Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- KI4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Dalam proses belajar setiap peserta didik dapat belajar sendiri, sesuai dengan cara dan kemampuan masing-masing. Sehingga perbedaan antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai hanya terletak pada masalah waktu,

peserta didik yang kurang pandai memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari sesuatu, sementara yang pandai lebih cepat dalam melakukannya.

Sedikitnya terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam Kurikulum 2013, yaitu penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan yang hendak diperoleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Strategi mencapai kompetensi adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan, misalnya: membaca, menulis, mendengarkan, berkreasi dan mengobservasi, sampai terbentuk suatu kompetensi. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pencapaian kompetensi bagi setiap peserta didik.

Kurikulum 2013 antara lain mencakup seleksi kompetensi yang sesuai spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan kesuksesan pencapaian kompetensi dan pengembangan sistem pembelajaran. Di samping itu, kurikulum berbasis kompetensi memiliki sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, penilaian dilakukan berdasarkan standar khusus sebagai hasil demonstrasi kompetensi yang dilakukan oleh peserta didik, pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual personal untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, peserta didik dapat dinilai kompetensinya kapan saja bila mereka telah siap, dan dalam pembelajaran peserta didik dapat maju sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.

2. Penerapan Kurikulum 2013

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (--: 752) arti kata ‘penerapan’ adalah “(1) pemasangan, (2) pengenaaan, (3) perihal mempraktekkan.” Penerapan juga dapat diartikan sebagai proses melaksanakan ide, kebijakan, konsep dalam suatu kegiatan yang telah terencana sebelumnya yang memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Dalam Permendikbud No. 81A pasal 1 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 bahwa,” Implementasi Kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.”

Dengan adanya peraturan tersebut maka penerapan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan selama lebih kurang empat tahun. Pada awalnya kurikulum 2013 hanya diterapkan di beberapa sekolah percontohan. Namun pada saat ini kurikulum 2013 sudah diterapkan diseluruh Sekolah. Selanjutnya untuk menunjang penerapan kurikulum 2013, maka pemerintah telah menerbitkan sejumlah peraturan menteri yang menjadi rujukan penerapan kurikulum 2013, yang diantaranya tentang standar proses pelaksanaan kurikulum 2013 yang diatur dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu:

“proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat

dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.”

Di dalam pembelajaran peserta didik perlu dilibatkan secara aktif demi mendapatkan hasil belajar yang efektif, karena mereka adalah objek dari tujuan penerapan Kurikulum 2013. Oleh karena itu guru harus pintar dalam menyusun perencanaan pembelajaran agar prosesnya berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang dapat mencapai tujuan kurikulum 2013, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa (2013: 99) bahwa, ”dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mampu mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.”

3. Pembelajaran Seni Budaya

Secara umum seni adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan orang lain. Menurut Padmapuspita, ”kata seni berasal dari bahasa Belanda yaitu *Genic* yang dalam bahasa latin disebut *Genius* yang artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir.” Sementara itu arti kata ‘Budaya’ menurut Suratman dkk., (2013: 31) dalam buku *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* menjelaskan bahwa:

“budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cipta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa sansekerta budhayah yaitu bentuk jamak kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*,

dalam bahasa latin, berasal dari kata colera, yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan mengembangkan tanah (bertani).”

Mata pelajaran seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik di sekolah menengah pertama (SMP) dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih mengembangkan dan mengekspresikan potensi diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat dan minat peserta didik.

Ada 4 cabang seni yang dipelajari dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang meliputi seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Seni rupa mencakup keterampilan tangan dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran dan lain-lain. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya seni musik. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. Seni teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah fikir, olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

4. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Watson dalam Budiningsih (2005: 22), belajar adalah “proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (observabel) dan dapat diukur.” Sejalan dengan itu pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Thorndike dalam Budiningsih (2005: 21) bahwa:

“belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan / hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta

didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, gerakan dan tindakan.”

Menurut Slameto (2013: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Menurut Hamalik (2010: 28), “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.”

Pembelajaran menurut Udin S Winataputra dalam Ngalimun (2016: 29) adalah “sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran”. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Majid (2014: 5) juga mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran, ia mengungkapkan bahwa, “pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.”

Sedangkan menurut Sagala (2003: 61), pembelajaran adalah:

“membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.”

Dari beberapa definisi yang peneliti jabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses interaksi antara stimulus dan respon yang

menghasilkan suatu perubahan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan atau kemampuan melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu konsep dari kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan interaksi antara guru dan siswa sebagai sarana untuk memungkinkan adanya perubahan tingkah laku yang harus direncanakan dengan adanya rancangan proses pembelajaran.

Menurut Hamalik, (1994: 66) terdapat tiga ciri khas dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Rencana, merupakan suatu penataan ketenangan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistim pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b. Saling ketergantungan, dalam pembelajaran terdapat saling ketergantungan antara unsur-unsur sistim pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat essensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistim pembelajaran.
- c. Tujuan sistim pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan sistim menuntun proses merancang sistim. Karena tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar siswa belajar, maka tugas perancang sistem adalah mengorganisasikan tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efektif dan efisien.

Dari ketiga ciri pembelajaran di atas terdapat dalam pelajaran seni budaya, dimana rancangan dalam pembelajaran seni budaya disusun oleh guru sebagai tenaga pengajar (pendidik), dan materi yang di sampaikan berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Dalam pelajaran seni budaya masing-masing unsur pembelajaran saling memiliki hubungan dan ketergantungan dimana satu unsur terkait dengan unsur lain dan jika satu unsur tidak ada maka hasil pembelajaran tidak akan tercapai. Agar tujuan pembelajaran seni budaya tercapai maka guru

sebagai pendidik membuat suatu rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya pencapaian tujuan sistem pembelajaran yang telah di atur.

5. Strategi pembelajaran

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Majid (2014: 7) berpendapat, “strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.”

Menurut Dick dan Carey dalam Majid (2014: 7), “strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.”

Menurut akhmad Sudrajad (2008), ada empat unsur strategi pembelajaran, yaitu :

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah- langkah atau prosedur dan metode pembelajaran
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Sementara itu menurut Kemp dalam Majid (2014: 7) mengemukakan bahwa, “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus

dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.”

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang cermat untuk mencapai sasaran dalam kegiatan pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan yang terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran, prosedur kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

6. Pendekatan Pembelajaran

Menurut Jihad (2013: 23), “pendekatan adalah suatu antar usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, relasi dalam suasana tertentu, dengan individu maupun kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif.”

Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Akhmad Sudrajat (2008) bahwa:

“pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.”

Pendekatan didalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu jalan, cara, atau usaha yang ditempuh oleh guru dan juga siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

7. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa yunani “metha” atau “hodhos”, metha berarti melalui sedangkan hodhos berarti jalan atau cara. Jadi metode dapat diartikan jalan atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Ahmad Sabri dalam Istarani (2014: 1), “metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik

penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok.” Di dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mengetahui berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran bertujuan agar materi tersampaikan dengan cara yang benar kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang umum diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya :

1) Metode ceramah

Metode ini merupakan penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini dapat terlaksana dengan baik jika penggunaannya dipersiapkan dengan baik yang didukung dengan alat, media, dan jika didukung oleh metode-metode yang lain seperti metode tanya jawab, metode diskusi, dan lain-lain.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

3) Metode diskusi

Metode ini pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan mengambil keputusan bersama.

4) Metode latihan (*drill*)

Metode latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi daripada apa yang dipelajari.

5) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil

8. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Robbins dalam Uno (2011: 1), “perencanaan merupakan suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan.” Menurut Kaufman dalam Harjanto (2011: 2), “perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai.” Perencanaan dalam pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau persiapan yang dibuat oleh guru tentang pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Perencanaan pembelajaran tersebut diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru berdasarkan silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

a. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya untuk satu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran,

kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Pada kurikulum 2013, silabus dan buku panduan guru disusun dan ditetapkan oleh pemerintah pusat. Guru tidak lagi menyusun silabus, tetapi tetap menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran. Alasan pemerintah akan menyiapkan silabus karena selama ini guru mengajar berdasarkan buku teks bukan standar atau isi silabus. Dengan menggunakan silabus, maka akan menjawab tiga pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu apa kompetensi yang harus dikuasai siswa, bagaimana cara mencapainya, dan bagaimana cara mengetahui pencapaiannya.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai satuan program pembelajaran yang dikemas dalam satu atau beberapa kompetensi dasar untuk satu kali atau beberapa kali pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar tentang tindakan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran. dengan adanya RPP guru lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang, serta dapat mengorganisasikan kompetensi inti yang akan dicapai dalam pembelajaran secara lebih terarah.

9. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasional dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaan pembelajaran akan tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

10. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan alternatif keputusan. Secara khusus evaluasi atau penilaian juga diartikan sebagai proses pemberian nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai selama mengikuti pendidikan.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam sebuah penelitian sangat berfungsi memperkuat atau mendukung kerangka berfikir yang akan digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan. Manfaat lainnya dapat menggali teori dasar dan konsep yang telah ditemukan peneliti terdahulu serta menghindari terjadinya kesamaan dan peniruan

terhadap yang telah ada sebelumnya, maka patut kiranya peneliti sebutkan beberapa penelitian yang relevan jadikan acuan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Deriansyah (2014), dalam skripsinya yang berjudul “ Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Sawahlunto”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu menjabarkan yang telah tertulis dalam RPP, silabus dan melaksanakannya dengan baik, penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Sawahlunto fokus kepada silabus, RPP dan kompetensi inti bahwa sesungguhnya hasil ini baik dengan, adanya kecocokan antara RPP yang dibuat oleh guru dengan silabus dan sesuai dengan pelaksanaannya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari standar KKM yang telah ditetapkan SMP Negeri 1 Sawahlunto dan semua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai diatas KKM dan dapat dikatakan terlaksana dengan baik. RPP pada pelajaran seni musik dibuat oleh guru seni budaya sangat baik sehingga guru dapat menyampaikan materi dan disesuaikan untuk disampaikan dalam KBM.

2. Richi Putra Irawan (2012), dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan KTSP Dalam Mata Pelajaran Seni Musik Di SMA Negeri 6 Padang”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar sangat baik dengan topik tangga nada mayor dan minor dan mencari tangga nada 1 kres sampai 7 kres dan membuat lagu dengan tangga nada mayor dan

minor. Bahwa siswa terlihat aktif dalam interaksi belajar mengajar tentu saja hal ini tidak lepas dengan campur tangan guru dalam menciptakan suasana yang baik. Ditambah dengan standar kelulusan di SMA Negeri 6 Padang yaitu 7,5 pada umumnya siswa telah memperoleh nilai di atas standar kelulusan, hanya beberapa orang siswa saja yang mendapatkan di bawah rata-rata.

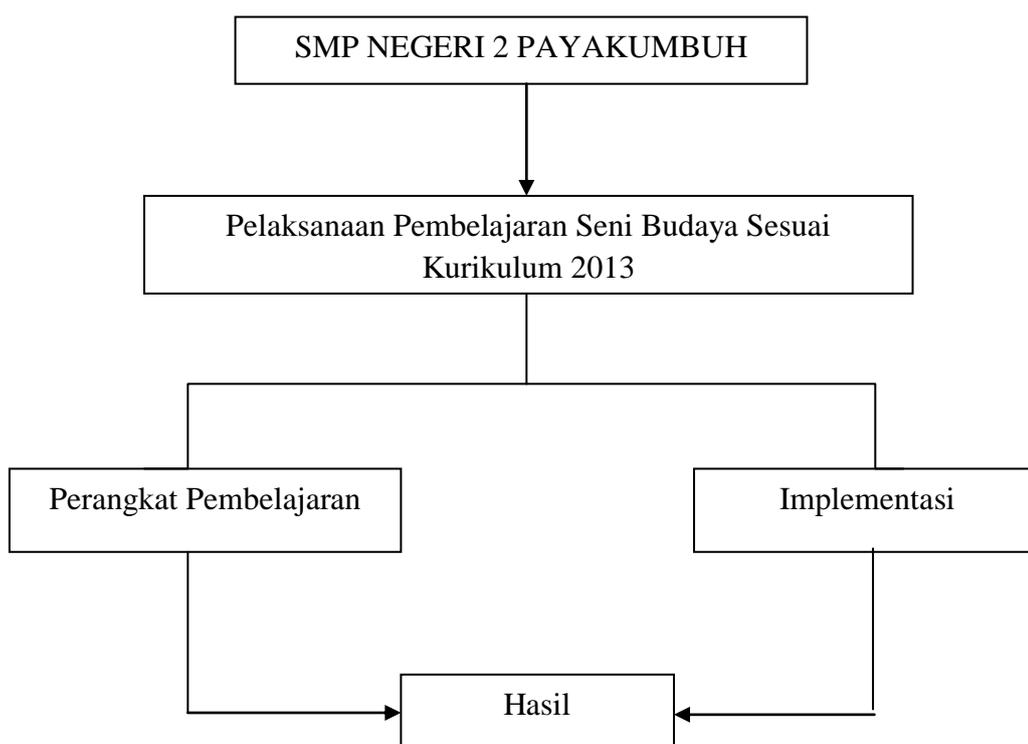
Dari kedua skripsi diatas tidaklah sama masalahnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sebagaimana pada skripsi Deriansyah (2014 :64) ia lebih fokus kepada silabus, RPP dan kompetensi inti bahwa sesungguhnya hasil ini baik dengan adanya kecocokan antara RPP yang dibuat oleh guru dengan silabus dan sesuai dengan pelaksanaannya, sedangkan dalam penulisan saya ini lebih fokus pada bagaimana penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran seni budaya dalam materi vocal group. Dan data yang saya dapatkan sangat akurat. Karena langsung saya kumpulkan dari lapangan tempat penulis melakukan penelitian. Maka penelitian ini sangatlah layak dilakukan, terutama dalam kepentingan pendidikan seni budaya di SMP. Penelitian ini berfokus pada Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Seni Budaya kelas VII di SMP Negeri 2 Payakumbuh

C. Kerangka Konseptual

Untuk melihat penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Payakumbuh maka akan diamati dan dideskripsikan komponen-komponen yang meliputi:

Silabus, RPP yaitu apakah perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya mengacu pada silabus dan apakah

perencanaan pembelajaran tertuang pada RPP, serta apakah pelaksanaan secara menyeluruh yaitu perencanaan dan evaluasi ada kesesuaian dengan RPP sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik dan dicapai oleh siswa. Diasumsikan apabila rancangan pembelajaran yang tertuang dalam RPP terlaksana dengan baik maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan diperoleh secara maksimal dan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh telah berusaha untuk mencapai target dalam pencapaian tujuan kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang sesungguhnya, dan guru telah menerapkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 sesuai dengan ketentuan atau rambu-rambu kurikulum 2013. Mencakup perencanaan pelaksanaan pembelajaran seni budaya, proses pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut materi ajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar.

Dalam proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil dari proses pembelajaran adalah telah tercapainya seluruh kompetensi yang ada pada silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kesungguhan dan tanggung jawab siswa sangat baik, siswa terlihat sangat aktif dan interaktif dalam belajar. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari peranan guru yang menciptakan suasana baik dalam belajar.

Meskipun secara garis besar penerapan kurikulum 2013 edisi revisi 2016 telah dilaksanakan dengan baik, namun masih terdapat masalah masalah kecil yang terkait dengan keterbatasan guru dalam memahami materi pembelajaran dan kurangnya media dan sumber belajar. Permasalahan waktu yang dialokasikan dalam RPP juga tidak cukup untuk satu sub materi vokal group. Namun

pelaksanaan pembelajaran harus tetap berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 oleh pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang sudah penulis simpulkan pada kesimpulan di atas, maka dapat penulis sarankan kepada guru seni budaya SMP Negeri 2 Payakumbuh untuk dapat lebih mendalami materi yang akan diberikan kepada siswa, dan lebih memperhatikan alokasi waktu yang diperkirakan untuk satu sub materi pelajaran, agar disesuaikan dengan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan strategi, metode, materi teknik dan taktik yang digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamaliki, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>
- <http://www.artikelsiana.com/2015/09/pengertian-seni-fungsi-macam-macam-seni.html?m=>
- Istarani. 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2010. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ngalimun, dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 81A pasal 1 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suratman dkk. 2013. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Malang: Intimedia.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

SMP NEGERI 2 PAYAKUMBUH

Daftar nilai ulangan harian aspek pengetahuan (Kognitif)
Semester II TP 2016/2017

Mata Pelajaran : Seni Budaya Wali kelas : ERIDA FISTA,S.Pd
Kelas : VII E KKM : 78
Materi : Vokal group

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	ADINDA SALSABILA.Z	P	85	LULUS
2.	AHMAD RAFLI RAMADHAN	L	85	LULUS
3	AINUR ROHMA	P	80	LULUS
4	ARISA UTAMA	P	82	LULUS
5	AZIL DIMAS SAPUTRA	L	75	PERBAIKAN
6	BUNGA FADELA	P	85	LULUS
7	CERAH HATI	P	85	LULUS
8	DITA ALHADAGIA PUTRI	P	88	LULUS
9	DIVA SALSABILA PUTRI	P	84	LULUS
10	ELSA DWI MULIA	P	83	LULUS
11	FADHLAN AQILA YAFI	L	82	LULUS
12	HAFIA AGESTI	P	84	LULUS
13	INTAN VISTA WULANDARI	P	85	LULUS
14	IVO BUNOVE	P	77	PERBAIKAN
15	KHAIRAH SELIA ZULFATIA	P	75	PERBAIKAN
16	LARAS CANTIKA	P	89	LULUS
17	LEFRAND SEPTIAND.M	L	80	LULUS
18	MAIREZA ELFIANA	P	79	LULUS
19	MAYSARAH	P	69	PERBAIKAN
20	M.RESKI	L	87	LULUS
21	M.YUSUF	L	89	LULUS
22	NADEA SALSABILA	P	90	LULUS
23	NUR AZIZAH OKTARISNA	P	85	LULUS

24	NURHAYANA SUSQO	P	90	LULUS
25	PUTTI ZAKIYYA	P	88	LULUS
26	QORI DWI RAHYAN	L	80	LULUS
27	RAHMAT ADIAN PUTRA	L	75	PERBAIKAN
28	RANGGA DWINANDA	L	79	LULUS
29	RANIE GUSLIFA	P	75	PERBAIKAN
30	SALSABILA	P	78	LULUS
31	SANIA ALYA PUTRI	P	88	LULUS
32	SALSA FAZZILA HUDA	P	82	LULUS
33	VARA YANDINI	P	90	LULUS
34	VIDELVO ANGKASA.F	L	86	LULUS
35	WARDAH FAKHRIYAH	P	88	LULUS
36	YOLA AGANTI	P	76	PERBAIKAN
37	ZULHAKIMI	L	78	LULUS

SMP NEGERI 2 PAYAKUMBUH

Daftar nilai ulangan harian aspek keterampilan (Psikomotor)
Semester II TP 2016/2017

Mata Pelajaran : Seni Budaya Wali kelas : ERIDA FISTA,S.Pd
Kelas : VII E KKM : 78
Materi : Vokal group

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	ADINDA SALSABILA.Z	P	80	LULUS
2.	AHMAD RAFLI RAMADHAN	L	82	LULUS
3	AINUR ROHMA	P	82	LULUS
4	ARISA UTAMA	P	82	LULUS
5	AZIL DIMAS SAPUTRA	L	75	PERBAIKAN
6	BUNGA FADELA	P	77	PERBAIKAN
7	CERAH HATI	P	75	PERBAIKAN
8	DITA ALHADAGIA PUTRI	P	83	LULUS
9	DIVA SALSABILA PUTRI	P	85	LULUS
10	ELSA DWI MULIA	P	85	LULUS
11	FADHLAN AQILA YAFI	L	85	LULUS
12	HAFIA AGESTI	P	85	LULUS
13	INTAN VISTA WULANDARI	P	85	LULUS
14	IVO BUNOVE	P	80	LULUS
15	KHAIRAH SELIA ZULFATIA	P	80	LULUS
16	LARAS CANTIKA	P	86	LULUS
17	LEFRAND SEPTIAND.M	L	88	LULUS
18	MAIREZA ELFIANA	P	85	LULUS
19	MAYSARAH	P	82	LULUS
20	M.RESKI	L	85	LULUS
21	M.YUSUF	L	85	LULUS
22	NADEA SALSABILA	P	85	LULUS
23	NUR AZIZAH OKTARISNA	P	83	LULUS

24	NURHAYANA SUSQO	P	88	LULUS
25	PUTTI ZAKIYYA	P	85	LULUS
26	QORI DWI RAHYAN	L	82	LULUS
27	RAHMAT ADIAN PUTRA	L	75	PERBAIKAN
28	RANGGA DWINANDA	L	77	PERBAIKAN
29	RANIE GUSLIFA	P	76	PERBAIKAN
30	SALSABILA	P	76	PERBAIKAN
31	SANIA ALYA PUTRI	P	78	LULUS
32	SALSA FAZZILA HUDA	P	78	LULUS
33	VARA YANDINI	P	80	LULUS
34	VIDELVO ANGKASA.F	L	84	LULUS
35	WARDAH FAKHRIYAH	P	86	LULUS
36	YOLA AGANTI	P	76	PERBAIKAN
37	ZULHAKIMI	L	77	PERBAIKAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7053363, Fax. (0751) 7053363
E-Mail info@fbs.unp.ac.id Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 446/UN35.5/LT/2016
Hal : Izin Penelitian

14 Maret 2017

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh
Payakumbuh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 201/UN35.1.5.5/LT/2017 tanggal 13 Maret 2017 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Tetenia Saputri Yulios
NIM/TM : 1201156/2012
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMPN 2 Payakumbuh"**

Tempat : SMPN 2 Payakumbuh
Waktu : Maret s.d. Juni 2017

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Univ. Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Kepala SMPN 2 Payakumbuh
4. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. HR. Rasuna Said No. 45 Telp.92352 Fax 93232 Payakumbuh 26231

IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/ 796 /Sekre/ Pyk-2017

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni **Universitas Negeri Padang** nomor : 446/UN 35.5/LT/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang mohon izin penelitian atas nama :

Nama : **Tetenia Saputri Yulios**
NIM/TM : 1201156/2012
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Judul Skripsi : **"Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh"**.
Tempat Penelitian : SMP Negeri 2 Kota Payakumbuh
Waktu Penelitian : Maret s/d Juni 2017

Dengan ini diberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan Penelitian dengan catatan :

1. Penelitian tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar
2. Agar mengatur jadwal Penelitian
3. Selesai melaksanakan Penelitian agar memberikan laporan kepada Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh.

Demikian surat izin Penelitian diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Payakumbuh, 21 Maret 2017
An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA PAYAKUMBUH
Sekretaris



Drs. H. H. AGUSTION
NIP. 19640809 1988003 1 002

Tembusan: Yth

1. Kepala SMP Negeri 2 Kota Payakumbuh
2. Arsip.....



PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH

DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PAYAKUMBUH
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
AKREDITASI : A



Jl. Prof. Dr.Hamka No.22 Pyk

Telp. (0752) 92055

Kode pos 26215

SURAT KETERANGAN

NO. 070 / 200 / SMP.02 /Pyk-2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Payakumbuh, menerangkan bahwa :

Nama : TETENIA SAPUTRI YULIOST
Nim/BP : 1201156 / 2012
Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jenjang : S.1

Nama yang tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP), benar-benar melaksanakan penelitian dengan judul “ Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh” pada Maret – Mei 2017.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Payakumbuh, 23 Mei 2017

Kepala SMP Negeri 2 Payakumbuh



M. MURIJASNI, S.Pd

NIP. 19600101 198303 2 013

SKJ: NO.429/197/SMP.02/Pyk-2017

Tanggal : 17 Mei 2017

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Tetenia Saputri Yulioست
Tempat Tanggal Lahir : Payakumbuh, 15 Oktober 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kelurahan Napar, Kecamatan Payakumbuh
Utara.

RIWAYAT PENDIDIKAN

- I. SD Negeri 11 Payakumbuh, Tamatan Tahun 2006
- II. SMP Negeri 2 Payakumbuh, Tamatan Tahun 2009
- III. SMA Negeri 2 Payakumbuh, Tamatan Tahun 2012